

PERUBAHAN PERILAKU REMAJA ATAS KEBERADAAN CAFÉ REMANG-REMANG DI DESA TANJUNG TENGANG KECAMATAN NATAI MAWANG KABUPATEN MELAWI

Oleh:
NENDIANTIYO
NIM. E51109037

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Abstrak

Penulisan artikel ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai perubahan perilaku remaja atas keberadaan cafe remang-remang di Desa Tanjung Tengah Kecamatan Natai Mawang Kabupaten Melawi. Judul skripsi ini diangkat diangkat berdasarkan permasalahan mengenai perubahan sikap dan gaya hidup remaja pengunjung kafe remang-remang, faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup remaja dan perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengah Kabupaten Melawi. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif yang merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang didalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Lokasi penelitian yaitu di Desa Tanjung Tengah Kecamatan Natai Mawang. Subjek penelitian adalah remaja yang berusia antara 15 – 21 tahun sebanyak 5 orang remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku remaja atas keberadaan café remang-remang di Desa Tanjung Tengah Kecamatan Natai Mawang Kabupaten Melawi, baik kecenderungan perubahan peran yang dapat menimbulkan kegoncangan oleh faktor pribadi, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Kecenderungan sosiometrik yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan untuk berubah bagi kalangan remaja atas keberadaan kafe remang-remang belum dapat berlangsung.

Kata-kata kunci: Perubahan, Perilaku, Remaja, Kafe Remang-Remang

Abstract

Writing this article is intended to provide an understanding of adolescent behavior change on the existence of a dimly lit cafe in the village of Tanjung tengah District of Natai Mawang Melawi. The title of this thesis is based on issues raised raised about changes in attitudes and youth lifestyle visitor dimly lit cafe, factors that affect the survival of juvenile and adolescent deviant behaviors performed in a dimly lit cafe in the village of Tanjung tengah Melawi. This study used a qualitative research model which is the process of simplification of data into a form that is easier to read and interpret. The qualitative research looked at the data as a product of the process of interpretation in which researchers already contained meanings that have a reference to the value. The research location is in the village of Tanjung tengah District of Natai Mawang. Subjects were adolescents aged between 15-21 years as many as five teenagers. The results showed that the change in behavior of teenagers on the existence of a dimly lit café in the village of Tanjung tengah District of Natai Mawang Melawi, both tendencies change roles which can cause a shock by factors of personal, family and social environment. Sosiometrik tendency mesh with joy, confidence to change for teenagers on the existence of the dimly lit cafes can not take place.

Keywords: Change, Behavior, Adolescent, Dimly-lit cafe

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berperan/berpengaruh dalam perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi dan emosi. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Motivasi adalah dorongan bertindak untuk memuaskan sesuatu kebutuhan. Dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan (Sarwono, 2003: 132).

Kabupaten Melawi adalah Kabupaten yang berdiri pada Tahun 2004 dan itu adalah Hasil pemekaran dari Kabupaten sintang. sebelum menjadi suatu Kabupaten Melawi hanyalah sebuah Kecamatan kecil dan Sintang adalah Kabupatennya. Kecamatan Nanga pinoh cukup menunjang perekonomian Kabupaten Sintang pada saat itu, ini disebabkan karena 44,3 persen penduduk Kecamatan Nanga Pinoh hidup bertani palawija dan padi. Semasa menjadi Kecamatan Nang pinoh penduduk yang hidup di Kecamatan ini memiliki dua pusat berbelanja yaitu pasar Nanga Pinoh dan pasar Sintang.

Pada masa ini juga Nanga Pinoh cukup memiliki banyak aktivitas-aktivitas malam yang kurang mengenankan yaitu tempat hiburan malam diantaranya adalah Simpang Lapter yang terletak pada kilometer 2 dan Simpati (Simpang Tiga) yang terletak pada Desa Tanjung Tengah, dua tempat ini adalah tempat yang paling populer pada masa itu. Jumlah kafe remang yang ada di desa Tanjung Tengah adalah berjumlah sebanyak 9 (Sembilan) buah kafe, wanita penghibur disetiap kafe antara 5 sampai 6 orang dengan tarif perorang sebesar Rp. 200.000. Konplik yang terjadi dalam satu bulan antara 1 sampai 2 kali yang rata-rata disebabkan karena pengaruh minum-minuman keras.

Kafe remang-remang yang ada di Desa Tanjung Tengah merupakan salah satu hiburan favorit yang cukup banyak peminatnya. Biasanya hiburan jenis ini dilakukan pada waktu malam hari hingga menjelang pagi. Para pengunjung menggemari hiburan tersebut dikarenakan banyak hal yang bisa mereka nikmati seperti sajian musik, penampilan joget erotis, wanita penghibur, hingga kenikmatan mengkonsumsi minuman beralkohol yang biasanya tersaji ditempat-tempat hiburan malam. Mereka yang berdatangan ke tempat tersebut berasal dari berbagai kalangan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal, yang mencakup profil perkembangan kehidupan malam di Desa Tanjung Tengang Kabupaten Melawi, profil remaja, latar belakang remaja, motivasi remaja, dan perilaku remaja pengunjung kafe remang-remang di desa tanjung tengang, perilaku yang berkembang di beberapa kafe remang-remang dan kehidupan malam yang berdampak pada perubahan sikap dan gaya hidup remaja pengunjung kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengang, serta bentuk pemecahan terhadap dampak buruk kehidupan malam terhadap perubahan sikap dan gaya hidup sebagaimana diaspirasikan oleh remaja pengunjung kafe remang-remang serta pemangku kepentingan yang lain. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Adanya perubahan sikap dan gaya hidup remaja pengunjung kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengang Kabupaten Melawi.
- b. Adanya upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Melawi dalam menertibkan keberadaan kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengang Kabupaten Melawi.

c. Adanya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengang Kabupaten Melawi.

2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah di penelitian ini adalah

- a. Apa saja alasan perubahan perilaku remaja atas keberadaan kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengang Kabupaten Melawi.
- b. Bagaimana dampak perubahan perilaku remaja atas keberadaan kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengang Kabupaten Melawi.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang di atas yang menjadi tujuan yang di harapkan dan dapat di peroleh dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan struktural untuk berubah perilaku remaja atas keberadaan kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengang Kabupaten Melawi.
- b. Untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan dorongan untuk berubah perilaku remaja atas keberadaan kafe remang-remang di

Desa Tanjung Tengah Kabupaten
Melawi.

B. KERANGKA TEORI & METODOLOGI

4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian di harapkan mampu untuk memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, terlebih lagi untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu, yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis, yaitu hasil penelitian ini di harapkan dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang perubahan perilaku remaja atas keberadaan kafe remang-remang kepada penulis dan juga pembaca serta dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori ilmu-ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.

b. Manfaat Praktis, yaitu hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya penelitian ini dapat menjadi referensi penunjang yang di harapkan dapat berguna bagi peneliti berikutnya, terutama masalah di bidang perdesaan.

1. Kerangka Teori

b. Konsep Prilaku Sosial

Perilaku sosial adalah aktifitas dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Menurut Max Weber, Perilaku mempengaruhi aksi sosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah. Weber menyadari permasalahan-permasalahan dalam masyarakat sebagai sebuah penafsiran. Akan halnya tingkatan bahwa suatu perilaku adalah rasional (menurut ukuran logika atau sains atau menurut standar logika ilmiah), maka hal ini dapat dipahami secara langsung. (Soekanto, 2006:72).

Krech (dalam Sarwono. 2002:87). mengungkapkan bahwa untuk memahami perilaku sosial individu, dapat dilihat dari kecenderungan-kecenderungan ciri-ciri respon interpersonalnya, yang terdiri dari :

1. Kecenderungan Peranan (*Role Disposition*); yaitu kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki seorang individu

2. Kecenderungan Sosiometrik (*Sociometric Disposition*); yaitu kecenderungan yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan terhadap individu lain, dan
3. Ekspresi (*Expression Disposition*), yaitu kecenderungan yang bertautan dengan ekspresi diri dengan menampilkan kebiasaan-kebiasaan khas (*particular fashion*).

b. Konsep Perubahan Sosial

Sairin (2002:116), menyatakan bahwa perubahan sosial adalah “proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan”. Proses perubahan sosial biasa terdiri dari tiga tahap:

1. Inovasi, yakni proses di mana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan
2. Difusi, yakni proses di mana ide-ide baru itu dikomunikasikan ke dalam sistem sosial.
3. Konsekuensi, yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi. Perubahan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru itu mempunyai akibat.

Perubahan sosial dalam masyarakat bukan merupakan sebuah hasil atau produk

tetapi merupakan sebuah proses. Perubahan sosial merupakan sebuah keputusan bersama yang diambil oleh anggota masyarakat. Konsep dinamika kelompok menjadi sebuah bahasan yang menarik untuk memahami perubahan sosial. Setiap perubahan yang terjadi karena munculnya tekanan-tekanan terhadap kelompok, individu, atau organisasi. Hal ini menunjukkan suatu kekuatan tekanan (*driving forces*) akan berhadapan dengan penolakan (*resistences*) untuk berubah. Perubahan dapat terjadi dengan memperkuat *driving forces* dan melemahkan *resistences to change*.

Salah satu teori yang merupakan bagian dari perubahan sosial adalah teori dari Neil Smelser. Menurut Smelser (dalam Sztompka, 2004: 118) faktor yang menentukan perubahan sosial beberapa diantara perkara sebagai berikut:

a. Keadaan struktural untuk berubah, menyangkut penelitian struktur sosial mengetahui implikasinya bagi perubahan yang melekat di dalam struktur itu.

b. Dorongan untuk berubah, secara tersirat berarti bahwa kondisi menguntungkan secara struktural itu sendiri sebenarnya belum memadai. Masih perlu diperlukan sejenis kekuatan yang cenderung ke arah

perubahan. Kekuatan ini mungkin berupa kekuatan dari dalam (internal), atau kekuatan dari luar (eksternal).

c. Mobilisasi untuk berubah, berkaitan dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilisasi sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Selanjutnya mobilisasi itu sendiri berkaitan erat dengan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan.

d. Pelaksanaan kontrol sosial, ini mungkin berwujud kekuatan yang mapan seperti media massa, pejabat pemerintah, dan pemimpin agama. Mereka mungkin berperan dalam menentukan arah

Perubahan sosial yang terjadi pada kalangan remaja yang sering berkunjung ke kafe remang-remang yaitu berdampak pada perubahan sikap dan gaya hidup remaja pengunjung kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengang, serta bentuk pemecahan terhadap dampak buruk kehidupan malam terhadap perubahan sikap dan gaya hidup sebagaimana diaspirasikan oleh remaja pengunjung kafe remang-remang serta pemangku kepentingan yang lain.

Perubahan sosial yang terjadi pada kalangan remaja yang sering berkunjung ke kafe remang-remang yaitu berdampak

pada perubahan sikap dan gaya hidup remaja pengunjung kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengang, serta bentuk pemecahan terhadap dampak buruk kehidupan malam terhadap perubahan sikap dan gaya hidup perilaku remaja pengunjung kafe remang-remang serta pemangku kepentingan yang lain.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dimaksudkan memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, sebelumnya sudah ada informasi mengenai gejala berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dimana semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Lokasi penelitian yaitu di Desa Tanjung Tengang Kecamatan Natai Mawang. Subjek penelitian adalah remaja yang berusia antara 15 – 21 tahun sebanyak 5 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif yang diperoleh dengan melakukan wawancara dan mendokumentasikan beberapa obyek yang menjadi bahan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Komunitas Kafe Remang-Remang

Keberadaan kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengah merupakan salah satu produk dari fasilitas dunia malam. Secara substansi umum kafe ini hanyalah sebuah kedai atau warung biasa yang berlaku sama pada semua jenis kedai atau warung yang notabene hanya menjual makanan dan minuman. Namun, substansi umum tersebut sepertinya telah mengalami pergeseran seiring diperlukannya kreasi yang luar biasa di dalam menyambut hadirnya nilai modernis yang hinggap di daerah perkotaan. Menjajakan makanan dan minuman adalah simbol atau formalitas belaka yang diduga untuk mengelabui masyarakat yang taat azas atas aktifitas dan segala transaksi yang terjadi didalamnya.

Komunitas kafe-kafe tersebut beroperasi mulai pukul 20.00 WIB hingga dini hari, dengan menyetel house music dan dangdut yang dihadiri oleh kebanyakan dari kalangan remaja, terutama pada malam minggu. Keadaan kafe dihiasi oleh lampunya kelap-kelip. Kafe remang-remang yang menyediakan aneka makanan dan minuman serta akses internet wifi membuat pengunjungnya betah berlama-lama menghabiskan waktu

di sana. Keberadaan kafe remang-remang di Desa wilayah sekitaran jalan raya, ini menandakan bahwa sebagian besar konsumen kafe adalah kalangan remaja. Popularitas kafe remang-remang di masyarakat akan ditentukan dari fasilitas dan nuansa interior yang terdapat di kafe tersebut merupakan tempat untuk nongkrong.

Tanjung Tengah sebagian besar terdapat di wilayah sekitaran jalan raya, ini menandakan bahwa sebagian besar konsumen kafe adalah kalangan remaja. Popularitas kafe remang-remang di masyarakat akan ditentukan dari fasilitas dan nuansa interior yang terdapat di kafe tersebut merupakan tempat untuk nongkrong.

2. Sejarah Berdirinya Kafe Remang-Remang

Berdirinya kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengah ini pada mulanya merupakan salah satu jenis usaha yang termasuk kedalam sektor informal, yang berawal sebagai warung minuman dan makan. Lama kelamaan warung tersebut dijadikan sebuah bentuk kafe. Lama-kelamaan kafe tersebut disalah fungsikan menjadi kafe remang-remang. Berdirinya kafe remang-remang ini menjadi salah satu bentuk dari tindakan pemilik warung remang-remang yang saat ini cukup sulit

untuk diberantas, Walaupun pada saat ini kafe remang-remang sudah melanggar perda dan meresahkan masyarakat, namun keberadaan kafe ini dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan yang cukup luas untuk diatasi, karena berbagai latar belakang yang menyebabkan semakin banyaknya para pedagang yang tertarik untuk membuka usaha ini dan mempertahankan keberadaan kafe remang-remang tersebut.

Pada awalnya kafe remang-remang ini belum dijadikan sebagai tempat mesum melainkan sebagai tempat dagangan minuman dan makanan yang tersedia. Tetapi saat sekarang kafe tersebut sudah disalahgunakan, Kebiasaan yang dilakukan muda-mudi untuk menghabiskan malam dengan pasangannya di kafe tersebut, akhirnya dimanfaatkan para pedagang dengan menggelar dagangannya ditempat-tempat gelap dan tersembunyi untuk meraup rezeki.

3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Kafe Remang-Remang

Respon atau tanggapan merupakan sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain) pengungkapan sikap dapat melalui,

yaitu: .pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi. Perubahan sikap masyarakat terhadap keberadaan kafe remang-remang cenderung ada yang positif bagi kalangan remaja yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objektif, yang dapat dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya bagi masyarakat sekitarnya mempunyai respon negatif, karena dapat mengganggu ketenangan masyarakat, baik dari hal suara gaduh, perbuatan yang tidak menyenangkan antara pasangan muda mudi. Keberadaan kafe remang-remang sebagai pusat mesum yang ada di Desa Tanjung Tengah, sebetulnya bukan tidak diketahui oleh warga setempat. Semua warga Desa Tanjung Tengah mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh para wanita malam tersebut.

Masyarakat dengan adanya kafe remang-remang ini pernah melakukan protes dengan demontsrasi untuk menentang keberadaan kafe tersebut tersebut. Untuk sementara waktu, setelah warga melakukan protes tersebut, sementara kafe remang-remang memang tidak terlihat lagi. Namun lama kelamaan aktivitas kafe remang-remang terlihat kembali marak,

bahkan lebih ramai dari sebelumnya. Sehingga pada waktu sekarang respons masyarakat setempat seakan surut. Hal itu disebabkan ketidaksetujuan mereka tidak mendapat dukungan dari pihak aparat pemerintah yang ada di desa tersebut.

Sebaliknya bagi masyarakat sekitarnya mempunyai respon negatif, karena dapat mengganggu ketenangan masyarakat, baik dari hal suara gaduh, perbuatan yang tidak menyenangkan antara pasangan muda mudi. Keberadaan kafe remang-remang sebagai pusat mesum yang ada di Desa Tanjung Tengah, sebetulnya bukan tidak diketahui oleh warga setempat. Semua warga Desa Tanjung Tengah mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh para wanita malam tersebut.

Masyarakat dengan adanya kafe remang-remang ini pernah melakukan protes dengan demontsrasi untuk menentang keberadaan kafe tersebut tersebut. Untuk sementara waktu, setelah warga melakukan protes tersebut, sementara kafe remang-remang memang tidak terlihat lagi. Namun lama kelamaan aktivitas kafe remang-remang terlihat kembali marak, bahkan lebih ramai dari sebelumnya. Sehingga pada waktu sekarang respons masyarakat setempat seakan surut. Hal

itu disebabkan ketidaksetujuan mereka tidak mendapat dukungan dari pihak aparat pemerintah yang ada di desa tersebut.

4. Masalah yang Dihadapi Remaja

Masa remaja yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa merupakan masa yang sulit. Sering disebut masa *stress and strom* karena pada masa ini remaja dihadapkan pada perubahan-perubahan yang membuatnya bingung. Tidak hanya perubahan fisik yang berkembang pesat, tetapi juga perubahan lingkungan yang memaksa remaja untuk menjadi dewasa seperti yang diharapkan lingkungan padahal remaja sendiri tidak tahu harus berbuat seperti apa. Lingkungan mengharapkan remaja bisa bertanggung jawab seperti halnya orang dewasa. Perubahan-perubahan ini membuat remaja yang tidak bisa menemukan identitasnya mengalami kebingungan. Sehingga sebagian besar remaja menghadapi masalah-masalah baik itu dengan orang tua, teman, pacar maupun dengan kehidupan di sekolah.

a. Remaja dengan orang tua, perubahan yang dialami remaja secara fisik dan emosional membuat remaja menjadi pribadi yang sensitif. Remaja selalu merasa unik dan berbeda dengan orang lain. Hal ini yang menyebabkan remaja merasa tidak ada seorang pun yang bisa

memahami dirinya termasuk orang tua. Ketidaktahuan orang tua akan perubahan pada masa remaja sering menyebabkan konflik diantara remaja dan orang tua.

b. Remaja dengan teman sebaya, pengaruh teman sebaya besar sekali terhadap remaja. Remaja beranggapan hanya teman atau sahabatlah yang paling mengerti dirinya. Remaja berusaha mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok agar bisa diterima dalam kelompok tersebut. Remaja mengikuti aturan-aturan dalam kelompok. Konformitas dan tekanan teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif dan negatif. Namun, umumnya remaja terlibat dalam semua bentuk perilaku konformitas negatif,

c. Remaja dengan pacar, Masa remaja merupakan masa meningkatnya ketertarikan terhadap lawan jenis. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya hormon dalam diri remaja. Pada masa ini remaja sudah mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis yang sering disebut pacaran atau berkencan. Bagi sebagian remaja bisa memiliki pacar merupakan prestasi tersendiri karena remaja merasa bisa diterima dan disukai orang lain.

d. Remaja di sekolah, Tuntutan-tuntutan orang tua agar anaknya bisa berprestasi di sekolah bisa menyebabkan remaja tertekan apabila remaja yang bersangkutan tidak mampu memenuhi harapan-harapan orang tua. Remaja yang prestasinya buruk cenderung menarik diri atau melakukan tindakan yang mengacau. Prestasi buruk membuat remaja merasa kecil dan tidak diterima di lingkungan sekolah.

b. Remaja dengan teman sebaya, pengaruh teman sebaya besar sekali terhadap remaja. Remaja beranggapan hanya teman atau sahabatlah yang paling mengerti dirinya. Remaja berusaha mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok agar bisa diterima dalam kelompok tersebut. Remaja mengikuti aturan-aturan dalam kelompok. Konformitas dan tekanan teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif dan negatif. Namun, umumnya remaja terlibat dalam semua bentuk perilaku konformitas negatif,

c. Remaja dengan pacar, Masa remaja merupakan masa meningkatnya ketertarikan terhadap lawan jenis. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya hormon dalam diri remaja. Pada masa ini remaja sudah mulai menjalin hubungan dengan

lawan jenis yang sering disebut pacaran atau berkencan. Bagi sebagian remaja bisa memiliki pacar merupakan prestasi tersendiri karena remaja merasa bisa diterima dan disukai orang lain.

d. Remaja di sekolah, Tuntutan-tuntutan orang tua agar anaknya bisa berprestasi di sekolah bisa menyebabkan remaja tertekan apabila remaja yang bersangkutan tidak mampu memenuhi harapan-harapan orang tua. Remaja yang prestasinya buruk cenderung menarik diri atau melakukan tindakan yang mengacau. Prestasi buruk membuat remaja merasa kecil dan tidak diterima di lingkungan sekolah.

5. Kecenderungan Peran

Sistem sosial (masyarakat) selalu berubah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, baik secara internal ataupun eksternal. Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di antara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama. Namun bukan berarti semua himpunan manusia dapat dikatakan kelompok sosial. Untuk dikatakan kelompok sosial terdapat persyaratan-persyaratan tertentu. Dalam

kelompok sosial yang telah tersusun susunan masyarakatnya akan terjadinya sebuah perubahan dalam susunan tersebut merupakan sebuah keniscayaan. Karena perubahan merupakan hal yang mutlak terjadi dimanapun tempatnya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada AL remaja yang tinggal di Desa Sokan yang pernah berkunjung di kafe remang-remang, menyatakan bahwa biasanya, kafe-kafe tersebut beroperasi mulai pukul 20.00 WIB hingga dini hari. Pada malam hari, suara musik sudah terdengar dari kejauhan. Kebanyakan kafe tersebut menyetel house music dan dangdut. Peralnya, keberadaan kafe terkesan dapat mengundang para kaula muda untuk berkunjung, apalagi malam hari pas libur, pasti ramai. Seperti diskotek, lampunya kelap-kelip dan ada juga sana jual miras. terdengar dari kejauhan. Kebanyakan kafe tersebut menyetel house music dan dangdut. Peralnya, keberadaan kafe terkesan dapat mengundang para kaula muda untuk berkunjung, apalagi malam hari pas libur, pasti ramai. Seperti diskotek, lampunya kelap-kelip dan ada juga sana jual miras.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditelaah bahwa keberadaan kafe remang-remang yang ada di Desa Tanjung Tengah, sempat menghilang, keberadaan kafe remang-remang di desa ini, namun

kini kembali menjamur, meskipun Pemerintah Kabupaten Melawi melalui Pemerintahan Desa dan Kecamatan untuk dapat bersikap tegas dengan menertibkannya. Pasalnya, munculnya kafe remang-remang ini membuat warga resah. Mereka khawatir keamanan dan kenyamanan terganggu. Belum lagi pengaruhnya terhadap anak-anak yang tinggal di sekitar desa. Dari pengamatan penulis, selama satu bulan terakhir jumlah kafe remang-remang di kawasan Desa Tanjung Tengah semakin banyak. Bangunan sederhana yang terbuat dari tenda dan bangunan semi permanen itu terdapat di sepanjang pinggir jalan. Sebenarnya, bangunan itu lebih tepat disebut warung.

Keberadaan kafe remang-remang yang selama ini sangat marak dan telah menjamur di Desa Tanjung Tengah dapat dilihat dari kesediaan masyarakat akan keberadaan kafe remang-remang menunjukkan frekuensi persepsi masyarakat yang menyatakan ketidaksetujuan mereka atas keberadaan kafe remang-remang. Namun kafe remang-remang ini banyak membawa persoalan sosial yang hingga saat ini belum tuntas teratasi dan kafe itu juga menyimpan banyak masalah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada MA salah satu remaja dari Desa Kota

Baru, menyatakan bahwa berkunjung ke café tak sekadar menjadi tempat minum kopi. Tak hanya tempat nongkrong, café kini juga menjadi tempat melakukan berbagai kegiatan seperti nonton bareng atau gathering komunitas. Café telah menjadi fenomena atau malah mungkin budaya baru yang menjawab kebutuhan para remaja. Berkurangnya ruang publik yang nyaman dan fleksibel membuat cafe menjadi ruang alternatif yang perlahan menjadi pilihan utama untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Termasuk bagi kalangan remaja, cafe telah menjadi tempat pilihan mengisi waktu. Tak heran jika saat ini banyak café remang-remang bermunculan di Desa Tanjung Tengah itu sendiri.

Keberadaan kafe remang-remang merupakan salah satu produk dari fasilitas dunia malam. Secara substansi umum kafe ini hanyalah sebuah kedai atau warung biasa yang berlaku sama pada semua jenis kedai atau warung yang notabene hanya menjual makanan dan minuman. Namun, substansi umum tersebut sepertinya telah mengalami pergeseran seiring diperlukannya kreasi yang luar biasa didalam menyambut hadirnya nilai modernis yang hinggap di Desa Tanjung Tengah. Menjajakan makanan dan minuman adalah simbol atau formalitas belaka yang diduga untuk mengelabui

masyarakat yang taat azas atas aktifitas dan segala transaksi yang terjadi didalamnya. semua jenis kedai atau warung yang notabene hanya menjual makanan dan minuman. Namun, substansi umum tersebut sepertinya telah mengalami pergeseran seiring diperlukannya kreasi yang luar biasa didalam menyambut hadirnya nilai modernis yang hinggap di Desa Tanjung Tengang. Menjajakan makanan dan minuman adalah simbol atau formalitas belaka yang diduga untuk mengelabui masyarakat yang taat azas atas aktifitas dan segala transaksi yang terjadi didalamnya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada uraian sebelumnya mengenai perubahan perilaku remaja atas keberadaan café remang-remang di Desa Tanjung Tengang Kecamatan Natai Mawang Kabupaten Melawi, maka berdasarkan hasil penelitian lapangan penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kecenderungan peran atau kecenderungan yang mengacu kepada tugas, kewajiban dan posisi yang dimiliki remaja terhadap keberadaan kafe remang-remang menimbulkan kegoncangan yang mudah timbul karena berhadapan dengan berbagai

perubahan yang ada. Sumber dan penyebab timbulnya perubahan perilaku kalangan remaja disebabkan oleh faktor pribadi, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

2. Kecenderungan sosiometrik yang bertautan dengan kesukaan, kepercayaan untuk berubah bagi kalangan remaja atas keberadaan kafe remang-remang belum dapat berlangsung, karena kalangan remaja masih mempunyai keinginan untuk hidup lebih praktis atau yang lebih nyaman agar bisa menerima pengalaman baru dan keterbukaan dengan memiliki kesanggupan untuk membentuk pendapat mengenai masalah di sekitar dirinya dan di lingkungan yang lebih luas.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat terungkap temuan bahwa perubahan perilaku remaja atas keberadaan kafe remang-remang di Desa Tanjung Tangang Kecamatan Natai Mawang Kabupaten Melawi, dapat disarankan beberapa hal diantaranya:

1. Untuk meningkatkan kecenderungan peran untuk berubah bagi kalangan remaja atas keberadaan kafe remang-

remang, perlu dilakukan dengan cara menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, baik secara internal ataupun eksternal. Baik melalui lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial untuk dapat bersikap tegas dengan tersebut tidak membuat perubahan perilaku remaja.

2. Untuk meningkatkan kecenderungan sosiometrik untuk berubah bagi kalangan remaja atas keberadaan kafe remang-remang, perlu dilakukan tindakan sanksi yang tepat bagi pelanggar norma dan tindakan dalam masyarakat sesuai lagi dengan norma masyarakat. menertibkannya, sehingga keberadaan kafe tersebut tidak membuat perubahan perilaku remaja.
3. Untuk meningkatkan kecenderungan sosiometrik untuk berubah bagi kalangan remaja atas keberadaan kafe remang-remang, perlu dilakukan tindakan sanksi yang tepat bagi pelanggar norma dan tindakan dalam masyarakat sesuai lagi dengan norma masyarakat.

E. REFERENSI

Ali, M. & Asrori, M. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kasiyanto, M.J. 2007. *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Jakarta:

Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Kinloch. G. C. 2009. *Teori Sosiologi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Moleong, J.L. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Poerwadarminta, W.J.S. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Saebani, B. A. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sairin, Sjafrin, 2002, *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial; Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali

Susanto, S, Astrid, 2003, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Binacipta

Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution, S. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Moleong, J. L. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sumber lain:

www.google.com
<http://korantarget.wordpress.com>, diakses
31 Juli 2010).





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Mendiandito.....
 NIM / Periode lulus : 65.11.09032.....
 Tanggal Lulus : 25 Mei 2016.....
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi.....
 Program Studi : Sosiologi.....
 E-mail address/ HP : 085252656068.....

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Perubahan Prilaku Remaja atas Keberadaan Cafe Remang-remang di desa Tanjung Tengah Kecamatan Natai Mawang Kabupaten Mempawah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Ditandatangani dan disetujui
 oleh
 Pengelola Jurnal

V. Iza Sektiyana, S.Sos. MA, M.K
 NIM 65.11.09032

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal :
 Mendiandito
 NIM. 65.11.09032

Catatan :
 *tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)